

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah menggunakan seluruh perusahaan publik yang ada di Indonesia. Periode yang digunakan pada penelitian ini adalah tahun 2014.

B. Jenis dan Sumber Data

Pada penelitian ini jenis data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan tahunan yang perusahaan terbitkan serta informasi lain terkait dengan variabel penelitian tahun 2014. Data penelitian tersebut bersumber dari publikasi laporan tahunan setiap perusahaan yang terdapat pada BEI (Bursa Efek Indonesia) yang dapat diakses melalui www.idx.co.id dan website resmi setiap perusahaan yang menjadi sampel penelitian.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dalam teknik pengambilan sampel penelitiannya. *Purposive sampling* merupakan metode pengambilan sampel dengan kriteria tertentu. Pada penelitian ini kriteria yang digunakan adalah 50 besar perusahaan yang mendapatkan skor tertinggi dalam ASEAN Corporate Governance Scorecard tahun 2014.

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode ini dilakukan dengan cara mencari, mencatat, mengumpulkan serta mempelajari data-data yang diperlukan dalam penelitian.

Data tersebut berupa laporan tahunan yang dipublikasikan perusahaan yang menjadi sampel penelitian yang dapat diakses melalui website perusahaan atau mengunjungi lama www.idx.co.id.

E. Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengungkapan *good corporate governance* yang terdapat pada laporan tahunan yang dipublikasikan perusahaan. Alat yang digunakan untuk mengukur pengungkapan tersebut menggunakan indeks pengungkapan *good corporate governance*. Indeks tersebut sebagai standar yang telah ditentukan untuk menghitung tingkat pengungkapan *good corporate governance* pada sampel penelitian.

Indeks pengungkapan *good corporate governance* dapat dihasilkan menggunakan metode penerapan indeks tidak tertimbang dengan nilai dikotomis yaitu, nilai 1 untuk item yang diungkapkan perusahaan pada laporan tahunannya dan nilai 0 untuk item yang tidak diungkapkan (Rini, 2010). Pada penelitian ini, index pengungkapan yang digunakan berasal dari item pengungkapan yang dikeluarkan oleh ACMF dalam penyelenggaraan ASEAN Corporate Governance Scorecard, yang kemudian disesuaikan dengan peraturan BAPEPAM-LK dan KNKG. Kegiatan tersebut merupakan penelitian mengenai perkembangan *good corporate governance* di wilayah ASEAN termasuk Indonesia.

Item-item pengungkapan tersebut selanjutnya dikategorikan menjadi 5 item poin meliputi Hak Pemegang Saham, Perlakuan yang setara Kepada Pemegang Saham, Peran Pemangku Kepentingan, Pengungkapan dan Transparansi, serta Tanggung Jawab Dewan. Penelitian yang dilakukan oleh Bhuiyan dan Biswas (2007) menyebutkan bahwa indeks pengungkapan corporate governance dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{IPCG} = \frac{\text{Total skor item yang diungkapkan oleh perusahaan}}{\text{Skor maksimum yang seharusnya diungkapkan oleh perusahaan}}$$

2. Variabel Independen

a. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan suatu penggambaran mengenai besar kecilnya kekayaan perusahaan yang dapat diukur menggunakan total asset, total penjualan, total laba, beban pajak dan lain-lain Houston dan Brigham (2010). Pada penelitian ini variabel ukuran perusahaan akan diukur dengan melihat logaritma natural total asset perusahaan. Alasan diubahnya nilai total asset menjadi logaritma natural agar menghindari fluktuasi data yang berlebihan, (Rini, 2010).

$$\text{SIZE} = \ln \text{ Total Asset}$$

b. Umur *Listing*

Umur perusahaan dapat diukur dengan cara menghitung tahun saat pertama kali perusahaan mendaftar sebagai perusahaan publik hingga tahun penelitian dilakukan (Sembiring, 2012). Dalam penelitian ini variabel umur *listing* juga akan diukur menggunakan selisih tahun

penelitian dilakukan dengan tahun perusahaan terdaftar di BEI, (Rini, 2010; Himah dkk, 2011; Wardani, 2012).

$$\text{UMUR} = \text{Tahun Penelitian} - \text{Tahun Terdaftar di BEI}$$

c. Kepemilikan Dispersi

Struktur kepemilikan menyebar (dispersi) adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh investor individu. Variabel kepemilikan dispersi diwakili oleh persentase saham publik dan saham individu yang dimiliki oleh pemegang saham yang kepemilikannya $\leq 5\%$ (Kusumawati, 2006). Variabel tersebut diukur dengan membandingkan jumlah saham yang dimiliki oleh investor individu (publik dan investor individu $\leq 5\%$) dengan jumlah saham yang beredar.

$$\text{DISP} = \frac{\text{Jumlah Saham Milik Individu (publik dan investor individu } \leq 5\%)}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

d. Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan mengenai kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan sumberdaya yang ada untuk memperoleh laba. Variabel profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan ROA (*Return on Asset*) yaitu rasio yang membandingkan antara total laba bersih sebelum pajak dan total aset, (Hikmah dkk, 2011).

$$\text{PRO} = \frac{\text{Total Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Total aset}}$$

e. Dewan Komisaris

Dewan komisaris merupakan suatu bagian di perusahaan yang bertugas untuk mengawasi para direksi. Variabel dewan komisaris pada penelitian ini diukur dengan menghitung jumlah dewan komisaris yang ada di perusahaan meliputi, komisaris utama, komisaris independen dan komisaris yang terikat oleh perusahaan, (Febrina dan Suaryana, 2011).

$$\text{KOM} = \text{Total Dewan Komisaris Perusahaan}$$

f. Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang dapat menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya, rasio ini juga sering digunakan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan. Pada penelitian ini untuk perusahaan non-perbankan, variabel likuiditas diukur dengan *current ratio* yaitu membandingkan total asset lancar dan utang lancar perusahaan, (Almilia dan Retrinasari, 2007). Kemudian untuk perusahaan perbankan menggunakan LDR (*loan to deposit ratio*. (SE BI 13/30/DPNP 16 Desember 2011)

Current Ratio

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Total Asset Lancar}}{\text{Total Utang Lancar}}$$

LDR (*loan to deposit ratio*)

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Dana yang diterima}}$$

g. Tipe Industri

Tipe industri merupakan pengklasifikasian jenis industri antara industri *high profile* dan *low profile* yang dapat dilihat dari resiko persaingan bisnisnya dan jenis industri perusahaan tersebut. Pada penelitian ini variabel tipe industri dapat diukur menggunakan variabel *dummy*, yaitu dengan mengkategorikan perusahaan *high profile* diberi nilai 1 dan untuk perusahaan *low profile* diberi nilai 0. Sesuai dengan penelitian Roberts (1992), Hackston dan Milne (1996), Anggraini (2006) perusahaan yang termasuk dalam perusahaan *high profile* meliputi, pertambangan, kimia, kehutanan, otomotif, penerbangan, farmasi, konstruksi, makanan dan minuman, kertas, dan perikanan.

Variabel *Dummy*

TIPE = Nilai 1: High Profile

Nilai 0: Low Profile

F. Metode Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Pada penelitian ini uji analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan serta menjelaskan mengenai data penelitian sehingga dapat menghasilkan informasi yang jelas serta mudah dimengerti. Analisis ini

menghasilkan nilai rata-rata (*mean*) data, median, modus, nilai maksimum dan minimum serta standar deviasi data penelitian.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui distribusi dari variabel independen dan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian tersebut berdistribusi normal atau tidak. Penelitian yang baik mengharuskan keseluruhan variabel berdistribusi normal. Semakin variabel tersebut berdistribusi normal maka akan semakin kecil terjadinya bias. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan analisis statistik *Kolmogorov-Smirnov Z (1-Sample K-S)*. Analisis tersebut merupakan salah satu cara pengujian normalitas data, (Nazaruddin dan Basuki, 2015).

Dasar pengambilan keputusan dari analisis *Kolmogorov-Smirnov Z (1-Sample K-S)* adalah sebagai berikut:

- a) Jika nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* lebih besar dari *alpha* (0,05), maka H_0 terdukung dan H_a tidak terdukung. Hal tersebut menandakan bahwa variabel penelitian berdistribusi secara normal.
- b) Jika nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* lebih kecil dari *alpha* (0,05), maka H_0 tidak terdukung dan H_a terdukung. Hal tersebut menandakan bahwa variabel penelitian berdistribusi secara tidak normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji ada atau tidaknya korelasi antara variabel independen dalam penelitian. Penelitian yang baik tentu mengharuskan tidak adanya korelasi tersebut. Pengujian untuk membuktikan multikolinearitas pada penelitian ini dengan menggunakan nilai *VIF* dan nilai *Tolerance*, (Nazaruddin dan Basuki, 2015). Dasar pengambilan keputusan dengan menggunakan nilai *VIF* dan nilai *tolerance* adalah sebagai berikut:

Nilai Tolerance

- a) Jika nilai *tolerance* menunjukkan lebih besar dari 0,10, maka hal tersebut menandakan tidak terjadi multikolinearitas.
- b) Jika nilai *tolerance* menunjukkan lebih kecil dari 0,10, maka hal tersebut menandakan terjadi multikolinearitas.

Nilai VIF

- a) Jika nilai *VIF* menunjukkan lebih kecil dari 10, maka hal tersebut menandakan tidak terjadi multikolinearitas
- b) Jika nilai *VIF* menunjukkan lebih besar dari 10, maka hal tersebut menandakan terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas pada penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mendeteksi ada atau tidaknya ketidaksamaan *variance* dari residual data penelitian. Penelitian yang baik harus terbebas dari heterokedastisitas.

Analisis yang digunakan untuk membuktikan ada atau tidaknya heterokedastisitas dalam penelitian ini adalah *Uji Glejser*, (Nazaruddin dan Basuki, 2015). Dasar pengambilan keputusan dengan menggunakan *Uji Glejser* adalah sebagai berikut:

- a) Jika nilai *sig* lebih besar dari *alpha* (0,05), maka H_0 terdukung dan H_a tidak terdukung. Hal tersebut menandakan bahwa pada model regresi bebas dari heterokedastisitas.
- b) Jika nilai *sig* lebih kecil dari *alpha* (0,05), maka H_0 tidak terdukung dan H_a terdukung. Hal tersebut menandakan bahwa pada model regresi terdapat heterokedastisitas.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk membuktikan hipotesis yang peneliti rumuskan tersebut benar atau tidak. Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis Regresi Linier Berganda (*Multiple Regression Analysis*) dengan menggunakan *software* SPSS. Alasan digunakannya analisis tersebut karena variabel independen pada penelitian ini lebih dari satu.

Model persamaan regresi yang digunakan pada penelitian yang menguji faktor-faktor yang mempengaruhi luas pengungkapan *good corporate governance* adalah sebagai berikut:

IPCG =

$$\beta_0 + \beta_1 \text{SIZE} + \beta_2 \text{UMUR} + \beta_3 \text{DISP} + \beta_4 \text{PRO} + \beta_5 \text{KOM} + \beta_7 \text{LIK} + \beta_8 \text{TIPE} + \varepsilon$$

Keterangan:

IPCG = Indeks Pengungkapan *Corporate Governance*

SIZE = Ukuran Perusahaan

UMUR = Umur Listing Perusahaan

DISP = Kepemilikan Dispersi

PRO = Profitabilitas

KOM = Dewan Komisaris

LIK = Likuiditas

TIPE = Tipe Industri

β_0 = Konstanta

β_n = Koefisien Regresi

ε = Kesalahan Residual

1. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji signifikan parameter individual atau biasa disebut uji t merupakan pengujian hipotesis yang digunakan untuk menguji kemampuan tiap-tiap variabel independen secara individu mempengaruhi variabel dependen penelitian. Pengujian tersebut dapat dilakukan dengan membandingkan antara nilai T_{hitung} dan T_{tabel} atau dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikansi (derajat kesalahan) penelitian, (Nazaruddin dan Basuki, 2015).

Dalam penelitian ini uji t dilakukan dengan melihat nilai signifikansinya. Penelitian ini menggunakan nilai signifikansi (*alpha*)

sebesar 0.05 atau 5%. Berdasarkan nilai tersebut, maka kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis adalah sebagai berikut:

- a) Jika nilai sig lebih kecil dari alpha (0,05) dan koefisien regresi bernilai searah dengan hipotesis, maka H_0 tidak terdukung dan H_a terdukung. Hal tersebut menandakan bahwa variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen. Hipotesis terdukung karena nilai sig tersebut signifikan, dan searah dengan hipotesis.

2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien determinasi merupakan pengujian yang bertujuan untuk menguji kemampuan seluruh variabel independen yang terdapat dalam penelitian menjelaskan varians dari variabel dependen. Semakin besar nilai koefisien determinasi suatu penelitian menandakan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan varians variabel dependen semakin besar, (Nazaruddin dan Basuki, 2015). Pada penelitian yang menggunakan analisis regresi linier berganda cara yang digunakan untuk mengukur koefisien determinasi adalah dengan melihat nilai *adjusted R Square*.

